



Peningkatan Kemampuan Menulis Poster dengan Model ‘Resik’ Bermedia ‘Gadis’ Siswa Kelas VIIID SMPN 2 Mataram 2008/2009

Bambang Youiswanto Nurul Huda

SMPN 1 Sampang, Indonesia, email: bambang@gmail.com

Received: 3 Maret 2023

Accepted: 20 Maret 2023

Published: 25 Maret 2023

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v5i1.2764>

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar, penilaian sikap, aktivitas guru dan siswa, dan respon siswa pada pembelajaran menulis poster menggunakan *Resik* bermedia ‘Gadis’. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), meliputi rencana tindakan, pelaksanaan dan pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan melalui dua siklus. Jenis data yang dikumpulkan adalah kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari guru dan siswa. Hasil analisis setiap siklus, hasil belajar siswa yang tuntas siklus I sebanyak 28 atau 70% sedangkan siklus II sebanyak 36 atau 90%. Nilai rata-rata siswa siklus I adalah 82 sedangkan siklus II adalah 86. Hasil penilaian sikap, siswa yang tuntas siklus I sebanyak 18 atau 45% sedangkan siklus II sebanyak 30 atau 75%. Nilai rata-rata siswa siklus I adalah 74 sedangkan siklus II adalah 79. Siswa yang dinyatakan tuntas atau memperoleh predikat A dan B atau kualifikasi sangat baik dan baik pada siklus I berjumlah 18 atau 45% sedangkan siklus II berjumlah 30 atau 75%. Hasil observasi aktivitas guru positif muncul pada siklus I sebanyak 15 atau 94,5% sedangkan siklus II 18 atau 100%. Hasil observasi aktivitas siswa yang positif siklus I sebanyak 8 atau 73,4% sedangkan siklus II sebanyak 10 atau 100%, Hasil respon siswa yang positif pada siklus I sebanyak 4 atau 50% sedangkan siklus II sebanyak 8 atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis poster menggunakan model ‘Resik’ bermedia ‘Gadis’ pada siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Mataram 2008/2009 berjalan dengan baik.

Kata kunci: *slogan, poster, model resik, media gadis*

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diarahkan pada pengembangan kompetensi-kompetensi dasar berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), kebahasaan, dan sastra. Hal ini dimaksudkan agar setelah siswa belajar Bahasa Indonesia, mereka mampu menggunakannya untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis. Ini juga sesuai dengan pendekatan komunikatif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa. Dengan pendekatan komunikatif siswa diarahkan agar mampu menggunakan bahasa secara fungsional dan kegiatan berbahasa dilaksanakan melalui berbagai latihan yang bertujuan

untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Bahan pembelajaran diambil dari fakta berbahasa senyatanya. Artinya bahwa belajar bahasa harus relevan dengan kebutuhan berbahasa siswa. Namun demikian, sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan.

Fakta di sekolah sering terjadi bahwa pembelajaran keterampilan menulis belum sepenuhnya mencerminkan amanat kurikulum. Siswa dituntut guru agar mampu menghasilkan tulisan yang sempurna dalam satu pertemuan. Siswa jarang mendapat kesempatan untuk terlibat dalam proses menulis secara optimal mulai dari menggali pengalaman, menentukan ide, menulis draft tulisan, memperbaiki draft dengan bimbingan guru serta mempublikasikannya. Akibatnya adalah siswa tidak termotivasi menulis, tidak memperoleh kebebasan dalam proses menulis, padahal menulis itu merupakan proses kreatif.

Pada kenyataannya pembelajaran menulis, khususnya menulis slogan/poster di kelas VIIID SMP Negeri 2 Mataram belum menampakkan hasil yang maksimal. Hal ini tampak setelah dilakukan analisis hasil dan analisis poses, yaitu; dari hasil analisis yang diperoleh dari lembar jawaban siswa, diketahui sebanyak 15 atau hanya 27% siswa yang tuntas dan 25 atau 63% siswa mendapat nilai di bawah 75 atau tidak tuntas, sedangkan nilai rata-rata siswa kelas VIIID adalah 72. Hasil analisis penilaian sikap siswa diketahui sebanyak 13 atau 35% siswa yang tuntas dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 berjumlah 27 atau 65% siswa yang tidak tuntas, sedangkan nilai rata-rata sikap siswa kelas VIIID adalah 57.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh penulis ketika proses belajar mengajar yang dilakukan pada saat praktik kemampuan mengajar di kelas VIIID dan dialog dengan guru dan siswa, yang paling banyak sebagai penyebab rendahnya kemampuan menulis slogan dan poster adalah penggunaan metode/strategi dan media yang kurang variatif. Kesiapan strategi dan metode pembelajaran sangat penting sebagai komponen dalam proses belajar mengajar. Karena, metode dan strategi tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga merupakan bagian integral dalam pembelajaran yang berpotensi meningkatkan prestasi belajar (Suyatno,dkk.2004:28). Lebih lanjut dijelaskan bahwa, untuk mencapai prestasi belajar akan lebih maksimal apabila ditunjang oleh penataan faktor-faktor eksternal pembelajaran. Penataan, menurut Gagne, berarti mengatur faktor-faktor di luar siswa yang berpengaruh pada terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif. Proses semacam ini memerlukan rangsangan dari luar siswa yang dapat berupa sumber belajar.

Menyadari kenyataan itu, perlu ada pemecahan agar kegiatan pembelajaran menulis slogan dan poster berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Untuk itu, penulis mencoba mencari jalan keluar atas permasalahan tersebut dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran menulis khususnya menulis slogan dan poster dengan menggunakan strategi model 'Resik' (*realistik setting kooperatif*) bermedia 'Gadis' (gambar dan deskripsinya). Dengan model pembelajaran dan media yang kreatif dan menyenangkan ini diharapkan siswa dapat sedikit melupakan rasa tertekan akibat rasa takut gagal dalam ujian, takut memperoleh nilai buruk, karena metode pembelajaran yang buruk. Penggunaan strategi model 'Resik'

(*realistik setting kooperatif*) bermedia 'Gadis' (gambar dan deskripsinya) diharapkan menghapus hambatan-hambatan yang dihadapi siswa karena dalam pelaksanaannya strategi pembelajaran ini sangat mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, secara spesifik masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar, sikap, aktivitas, dan respon siswa pada pembelajaran menulis poster dengan model 'Resik' bermedia 'Gadis'. Rendahnya kemampuan menulis poster siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Mataram 2008/2009 tersebut akan diatasi dengan memberikan tindakan berupa penerapan strategi model 'Resik' bermedia 'Gadis'. Tindakan ini dipilih karena strategi model 'Resik' bermedia 'Gadis' bertujuan agar siswa dapat menulis slogan/poster serta menyunting kesalahannya berdasarkan kemampuan siswa sendiri. Penggunaan strategi model 'Resik' bermedia 'Gadis' ini sangat mungkin dilakukan karena siswa dapat menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasif dengan perasaan senang karena dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari mereka, dibelajarkan secara kelompok, adanya model, serta media pendukung.

Review Teori

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu keterampilan menulis, khususnya menulis slogan/poster dengan strategi model 'Resik' bermedia 'Gadis'. Di antaranya penelitian Hasanuddin (2008) berjudul "Upaya Meningkatkan Kompetensi Menulis Laporan Perjalanan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Prosedi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Mataram". Kedua, penelitian Wahyu H. (2008) berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII/8 SMP Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2008/2009 dengan menggunakan media gambar". Ketiga, penelitian Tahmir (2007) berjudul "Model Pembelajaran 'Resik' sebagai Strategi Mengubah Paradigma Pembelajaran Matematika di SMP yang Teachers Oriented menjadi Student Oriented". Penelitian-penelitian tersebut, jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membendakan lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik (Tarigan, 1994). Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menuangkan segala ide atau gagasan yang ada dalam pikiran menjadi sebuah tulisan yang dapat dimengerti orang lain. Dalam memilih kata, Akhadiyah dkk (1988: 83) mensyaratkan adanya dua hal pokok yang harus diperhatikan, yaitu ketepatan dan kesesuaian. Ketepatan berkaitan dengan kata sebagai lambang, sinonimi, homofoni, dan homograf; kata bermakna denotasi dan konotasi; kata abstrak dan kata konkret; kata umum dan kata khusus; kata populer dan kata kajian; jargon, kata percakapan, slang; perubahan makna; kata asing dan serapan; kata-kata baru; makna kata dalam kalimat; serta kelangsungan kata. Adapun kesesuaian berkaitan dengan nilai-nilai sosial, kata baku dan non baku; serta sasaran tulisan.

Fungsi utama dari tulisan adalah (a) sebagai alat komunikasi yang tidak langsung, (b) menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, (c) dapat menolong kita berpikir secara kritis, (d) dapat memudahkan kita

merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, (e) memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, (f) memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, (g) menyusun urutan bagi pengalaman, dan (h) dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita (Tarigan, 1994:22). Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, di antaranya: (a) memberitahukan atau mengajar, (b) meyakinkan atau mendesak, (c) menghibur atau menyenangkan, dan (d) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Menurut Imam dkk. (2004:65), poster adalah ungkapan yang khas, indah, unik, dan mudah dikenali. Ungkapan seperti itu disebut juga *idiom*. Berdasarkan dua pendapat di atas, maka slogan adalah perkataan atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahukan sesuatu atau ungkapan yang khas, indah, unik, dan mudah dikenali. Tujuan slogan memberitahukan visi/tujuan suatu organisasi, kegiatan, golongan, organisasi, atau perusahaan. Bentuk slogan dituangkan dalam bentuk plakat, stiker, spanduk, baliho, dan sebagainya. Sebagai media informasi visual dan bersifat luar ruangan (*outdoor*). Slogan yang baik mempunyai beberapa persyaratan, di antaranya jelas, singkat, dan menarik. Menurut Imam dkk. (2004:60), poster adalah penawaran, ajakan, atau pemberitahuan sesuatu yang ditempatkan di tempat yang banyak dilalui orang. Berdasarkan dua pendapat di atas, maka poster adalah perpaduan antara slogan dengan gambar atau tulisan dengan gambar atau tulisan saja yang berisi penawaran, ajakan, atau pengumuman dan ditempel di tempat-tempat umum. Tujuan poster adalah mempengaruhi/mengajak orang lain (persuasif) berupa imbauan, ajakan, protes, penawaran produk, upaya pendidikan, dan penyaluran aspirasi tertentu. Jenis poster adalah pengumuman dan iklan. Bentuk poster dituangkan dalam bentuk plakat, stiker, spanduk, baliho, dan sebagainya. Sebagai media informasi visual dan bersifat luar ruangan (*outdoor*), terutama poster, penggunaan format bahasa, bentuk tulisan, penyertaan gambar, dan komposisi warna akan sangat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk membacanya. Poster yang baik mempunyai beberapa persyaratan, di antaranya bersifat persuasif, jelas, dan menarik.

Menurut Suradi (2008:15-18) model 'Resik' terdiri atas 6 (enam) fase, yakni (1) memotivasi siswa, (2) menyajikan informasi dan melibatkan siswa memahami masalah kontekstual, (3) mengorganisasi siswa kedalam kelompok belajar dan memberikan tugas kelompok, (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) diskusi dan negosiasi, dan (6) evaluasi dan penghargaan. Penggunaan media gambar dibutuhkan dalam membelajarkan menulis poster. Hasil refleksi dari proses pembelajaran dan tes siswa menunjukkan, siswa masih kebingungan dengan media gambar atau deskripsi (keterangan) yang diberikan guru ketika siswa disuruh untuk membuat slogan/poster karena guru menyuruh siswa membuat slogan/poster dengan memberikan petunjuk gambar saja atau deskripsinya saja, mereka menginginkan setiap slogan/poster yang harus dibuat terdapat gambar dan deskripsinya. Sehingga mereka ketika membuat slogan tentang suatu produk air mineral, medianya bukan hanya gambar botol air mineral saja, tetapi harus dilengkapi dengan deskripsi tentang visi/tujuan perusahaan dan keunggulan yang ingin ditampilkan dari produk itu. Menurut Suradi (2008:10) salah satu ciri utama dari pembelajaran dengan menggunakan model 'Resik' adalah menggunakan masalah kontekstual yang diangkat sebagai masalah awal dalam pembelajaran, yakni guru memberikan masalah kontekstual sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari siswa. Kemudian meminta siswa untuk memahami

masalah tersebut. Jika terdapat hal-hal yang kurang dipahami oleh siswa, guru menjelaskan atau memberikan petunjuk seperlunya terhadap bagian-bagian yang belum dipahami siswa.

Metode

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mataram yang berlokasi di jalan Pejanggik 2 Mataram, Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian meliputi (1) guru sebagai pemerolehan data awal sekaligus peneliti, (2) siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Mataram dengan jumlah 40 siswa dengan rincian siswa putra 18 dan siswa putri 22. Semua siswa mendapat perlakuan yang sama dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Esensi dari penelitian tindakan kelas terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan praktis atau untuk melaksanakan kualitas praktis (Rofiuudin, 1998: 2). Masalah yang akan diberi tindakan dalam penelitian ini bukan berasal dari kajian teoretis, melainkan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan rekan guru bidang studi bahasa Indonesia. Tindakan yang digunakan adalah menggunakan model 'Resik' bermedia 'Gadis'. Proses pelaksanaan tindakannya melalui tiga tahap secara berdaur ulang (sebagai siklus) mulai dari (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, dan (3) tahap evaluasi dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang sekaligus sebagai peneliti dan siswa kelas VIIID SMP Negeri 2 Mataram dengan jumlah 40 siswa dengan jumlah siswa putra 18 orang dan siswa putri 22 orang. Jenis data berbentuk informasi yang berupa hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis slogan/poster melalui strategi model 'Resik' bermedia 'Gadis' diperoleh dari lembar tes/soal yang telah disediakan. Data berupa sikap siswa diperoleh dari lembar sikap yang telah disediakan. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disediakan. Data tanggapan (respon) siswa dalam pembelajaran menulis slogan/poster melalui strategi model 'Resik' bermedia 'Gadis' diperoleh dari angket yang berisi beberapa pertanyaan yang telah disediakan. Metode pengumpulan data yang digunakan tes, observasi, angket, dan atau instrumen penelitian. Tes yang digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam menulis slogan/poster berbentuk tes subjektif. Instrumen tes berupa soal yang berbentuk esei. Lembar observasi berisi catatan pengamatan sikap siswa dan kegiatan guru serta siswa dalam pembelajaran menulis slogan/poster. Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (siswa). Analisis data secara deskriptif dilakukan dengan mengkaji secara mendalam tentang kemampuan menulis slogan/poster siswa kelas VIIID menggunakan metode integratif serta menarik suatu kesimpulan (gambaran) dari hasil observasi, data hasil belajar siswa, dan respon siswa. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah kompetensi hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis slogan/poster di kelas VIIID terdapat 75% dari jumlah seluruh siswa yang telah mencapai daya serap lebih atau sama dengan nilai 75. Indikator keberhasilan ini berdasarkan dokumen 1 KTSP SMPN 2 Mataram. Kompetensi sikap (afektif) siswa dalam pembelajaran menulis slogan/poster di kelas VIIID terdapat 75% dari jumlah seluruh siswa yang telah mencapai nilai lebih atau sama dengan nilai 75. Aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus mengalami

peningkatan positif dalam pembelajaran yang menggunakan strategi model 'Resik' bermedia 'Gadis'. Respon siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan positif dalam pembelajaran yang menggunakan strategi model 'Resik' bermedia 'Gadis'.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pembelajaran menggunakan strategi model 'Resik' bermedia 'Gadis' pada menulis slogan/poster yang dilakukan dalam dua siklus sebagai berikut. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2008 pada jam ke tiga dan ke empat. Data diambil dari satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 40 menit yang diikuti oleh 40 siswa dari 40 jumlah siswa keseluruhan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menganalisis data yang diperoleh ketika peneliti mengajar kompetensi dasar menulis slogan/poster pada saat pemantapan kemampuan mengajar (PKM) di kelas VIIID SMPN 2 Mataram, yaitu tentang proses belajar mengajar yang dilakukan pada saat praktik kemampuan mengajar di kelas VIIID dan dialog dengan guru dan siswa, yang paling dominan sebagai penyebab rendahnya kemampuan menulis slogan dan poster adalah kurangnya penggunaan metode dan strategi yang variatif, kemampuan menyunting yang kurang, aktivitas guru dan siswa yang tidak baik akan diperbaiki. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang langkah-langkahnya menggunakan strategi model 'Resik', (2) menyiapkan alat evaluasi (LKS), (3) menyiapkan lembar penilaian sikap, (4) menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan (5) menyiapkan media pembelajaran.

Skor siswa kelas pada aspek menulis slogan dan poster sudah baik, dengan skor ketercapaian masing-masing 85%. Skor menyunting slogan/poster sangat rendah karena skor ketercapaian sebanyak 65%. Siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas berjumlah 28 siswa atau 70%, sedangkan di bawah 75 berjumlah 12 atau 30% tidak tuntas. Berdasarkan analisis untuk penilaian sikap, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan, 74% siswa sudah mulai aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Sikap kesungguhan mengerjakan tugas, 75%. Untuk sikap berpartisipasi mengerjakan tugas dalam kelompok, 74% sehingga nilai rata-rata sikap siswa 74. Siswa yang memperoleh 75 atau di atasnya berjumlah 18 atau 45%, sedangkan di bawah 75 berjumlah 22 atau 55%. Berdasarkan kriteria ketuntasan, siswa yang memperoleh nilai dengan predikat A dan B atau kualifikasi *sangat baik* dan *baik* dinyatakan tuntas, sedangkan Siswa yang memperoleh nilai dengan predikat C, D, dan E atau kualifikasi cukup, kurang, dan sangat kurang dinyatakan tidak tuntas.

Aktivitas guru pada pembelajaran siklus I, kategori *kurang baik* atau *tidak baik* dilakukan oleh guru sebanyak 3 atau 5,56% kegiatan, yaitu: (1) guru tidak menggunakan waktu seefektif mungkin dalam pembelajaran, (2) guru tidak memberikan aktivitas atau contoh yang mendorong siswa mengintegrasikan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, (3) guru tidak menjelaskan langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam proses pembelajaran menulis slogan/poster. Aspek *kadang-kadang* dilakukan oleh guru sebanyak 8 atau 29,63% kegiatan, yaitu: (1) guru menyampaikan materi dengan santai dan penuh keakraban, (2) guru menyampaikan materi menggunakan berbagai metode pembelajaran, (3) guru menggunakan berbagai

cara untuk mendemonstrasikan dan mendorong pemakaian bahasa untuk mencapai tujuan pembelajaran, (4) guru membina sikap berani mengambil resiko dan semangat untuk memecahkan masalah, (5) guru memotivasi, mendukung kemandirian siswa, atau memberikan pujian/penghargaan dalam melakukan berbagai kegiatan, (6) guru mengantisipasi sekaligus memahami penafsiran yang dilakukan siswa dengan cara mengklarifikasi materi pelajaran yang kurang dimengerti siswa dalam kegiatan belajar dan pemakaian bahasa siswa, (7) guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memadukan pemakaian bahasa secara lintas kurikulum dalam proses pembelajaran menulis slogan/poster, (8) guru memberikan umpan balik yang mendorong kemampuan skemata siswa dengan cara menanyakan kesulitan yang dialami.

Kategori yang sering dilakukan oleh guru sebanyak 7 atau 38,89% kegiatan, yaitu: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru menyampaikan manfaat materi pelajaran yang akan disampaikan, (3) guru menyampaikan materi dengan menggunakan media, (4) guru dapat merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran menulis slogan/poster sehingga siswa semakin giat melakukan pembelajaran menulis slogan/poster yang sistematis dan reflektif tentang berbagai macam topik, (5) guru menyiapkan komponen pendukung seperti contoh slogan/poster dan instrumen lainnya yang diperlukan, (6) guru menanyakan kepada siswa tentang kesan dan saran mengenai pembelajaran hari ini, (7) guru membantu siswa melakukan refleksi.

Aktivitas siswa pada siklus I yang berkategori *kurang baik* atau *tidak baik* sebanyak 2 atau 6,67% kegiatan, yaitu: (1) siswa tidak bersemangat dan tidak aktif menggunakan umpan balik dari teman dan gurunya untuk mengendalikan pemakaian bahasa, (2) siswa tidak bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Kategori kadang-kadang sebanyak 4 atau 26,67% kegiatan, yaitu: (1) siswa menjalin kerja sama dengan rekan-rekan dan guru ketika menerima penjelasan dari guru, (2) siswa mencatat hal-hal penting pada saat guru menjelaskan, (3) siswa mampu mengintegrasikan kehidupan nyata dengan kemampuan menulis slogan/poster, (4) siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis slogan/poster pada hari ini. Kategori *sering* dilakukan siswa sebanyak 12 atau 40% kegiatan, yaitu: (1) siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, (2) siswa menjalin interaksi dengan rekan-rekannya ketika mengerjakan tugas dengan berbicara dan bertanya pada temannya, (3) siswa dapat menulis slogan/poster berdasarkan media gambar dan deskripsi ('gadis'), (4) siswa sudah merefleksikan materi pelajaran.

Data respon siswa siklus I bahwa guru dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa, yang merespon *ya* 7 atau 17,5%, *cukup* 11 siswa atau 27,5%, *kurang* 13 siswa atau 32,5%, *tidak* 9 atau 22,5%. Guru dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, siswa yang merespon *ya* 17 atau 42,5%, *cukup* 12 atau 30%, *kurang* 7 atau 17,5%, *tidak* 3 atau 7,5%. Guru dapat membantu memotivasi siswa dalam pembelajaran, yang merespon *ya* 17 atau 42,5% , *cukup* 13 atau 32,5%, *kurang* 7 atau 17,5%, *tidak* 3 atau 7,5% . Guru dapat membantu siswa menemukan hal atau konsep baru, siswa yang merespon *ya* 7 atau 17,5%, *cukup* 16 atau 40%, *kurang* 15 siswa atau 37,5%, *tidak* 2 atau 5% siswa. Siswa aktif terlibat mengerjakan tugas, yang merespon *ya* 8 atau 20%, *cukup* 11 atau 27,5%, *kurang* 11 atau 27,5%, *tidak* 10 atau 25%. Siswa kesulitan menulis slogan/poster model Resik, *ya* 3 atau 7,5%, *cukup* 5 atau 12,5% *kurang* 15 atau 37,5%, *tidak* 17 atau 42,5%. Siswa sering mengajukan pertanyaan

kepada guru, yang merespon *ya* 6 atau 15%, *cukup* 15 atau 37,5%, *kurang* 12 atau 30%, *tidak* 7 atau 17,5%. Adapun siswa senang menulis slogan/poster dengan model Resik, yang merespon *ya* 18 atau 45%, *cukup* 13 atau 32,5%, *kurang* 5 atau 12,5%, *tidak* 4 atau 10 %. Hasil penilaian belajar siswa dalam menyunting slogan/poster *sangat rendah* 65%, nilai 75 ke atas berjumlah 28 atau 70%, nilai di bawah 75 berjumlah 12 atau 30%. Siswa sudah baik menulis slogan dan poster masing-masing 85% sehingga kelemahan siklus I hanya pada aspek menyunting.

Hasil penilaian sikap siswa, kelemahannya penilaian sikap tidak mencapai indikator keberhasilan, siswa tidak tuntas atau memperoleh predikat C, D, dan E atau kategori *cukup*, *kurang*, dan *sangat kurang* berjumlah 22 atau 55%, berkualifikasi *cukup* 17, *kurang* 5, dan *sangat kurang* 0. Keunggulannya siswa sudah mulai aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, walaupun mereka bertanya dan menjawab setelah disuruh guru; siswa telah bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas; serta siswa sudah mulai ikut berpartisipasi mengerjakan tugas dalam kelompoknya. Kelemahan yang terjadi pada siklus I yaitu pada ketuntasan nilai sikap siswa akan dijadikan bahan pertimbangan dan diperbaiki pada siklus ke II sedangkan keunggulan yang telah dilakukan pada siklus I akan ditingkatkan lagi pada siklus ke II.

Hasil observasi aktivitas guru, kelemahannya (1) guru tidak menggunakan waktu seefektif mungkin dalam pembelajaran; (2) guru tidak memberikan aktivitas atau contoh yang mendorong siswa mengintegrasikan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis; serta (3) guru tidak menjelaskan langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam proses pembelajaran menulis slogan/poster. Keunggulannya: (1) guru kadang-kadang menyampaikan materi dengan santai dan penuh keakraban; (2) guru kadang-kadang menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran; (3) guru kadang-kadang menggunakan berbagai cara untuk mendemonstrasikan dan mendorong pemakaian bahasa untuk mencapai tujuan pembelajaran; (4) guru kadang-kadang membina sikap berani mengambil resiko dan semangat untuk memecahkan masalah; (5) guru kadang-kadang memotivasi, mendukung kemandirian siswa, atau memberikan pujian/penghargaan dalam melakukan berbagai kegiatan; (6) guru kadang-kadang mengantisipasi sekaligus memahami penafsiran yang dilakukan siswa dengan cara mengklarifikasi materi pelajaran yang kurang dimengerti siswa dalam kegiatan belajar dan pemakaian bahasa siswa; (7) guru kadang-kadang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memadukan pemakaian bahasa secara lintas kurikulum dalam proses pembelajaran menulis slogan/poster; (8) guru kadang-kadang memberikan umpan balik yang mendorong kemampuan skemata siswa dengan cara menanyakan kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran; (9) guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (10) guru menyampaikan manfaat materi pelajaran yang akan disampaikan; (11) guru menyampaikan materi dengan menggunakan media; (12) guru dapat merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran menulis slogan/poster sehingga siswa semakin giat melakukan pembelajaran menulis slogan/poster yang sistematis dan reflektif tentang berbagai macam topik; (13) guru menyiapkan komponen pendukung seperti contoh slogan/poster dan instrumen lainnya yang diperlukan; (14) guru menanyakan kepada siswa tentang kesan dan saran mengenai pembelajaran hari ini; (15) guru membantu siswa melakukan refleksi. Kelemahan siklus I, ada tiga aktivitas negatif dari guru akan dijadikan bahan pertimbangan dan diperbaiki pada siklus ke II

sedangkan keunggulan yang telah dilakukan pada siklus I akan ditingkatkan lagi pada siklus II.

Hasil observasi aktivitas siswa, kelemahannya siswa tidak bersemangat dan tidak aktif menggunakan umpan balik dari teman dan gurunya untuk mengendalikan pemakaian bahasa serta siswa tidak bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Keunggulannya: (1) siswa kadang-kadang menjalin kerja sama dengan rekan-rekan dan guru ketika menerima penjelasan dari guru; (2) siswa kadang-kadang mencatat hal-hal penting pada saat guru menjelaskan; (3) siswa kadang-kadang mampu mengintegrasikan kehidupan nyata dengan kemampuan menulis slogan/poster; (4) siswa kadang-kadang merasa senang dengan pembelajaran menulis slogan/poster pada hari ini; (5) siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru; (6) siswa menjalin interaksi dengan rekan-rekannya ketika mengerjakan tugas dengan berbicara dan bertanya pada temannya; (7) siswa dapat menulis slogan/poster berdasarkan media gambar dan deskripsi ('gadis'); serta (8) siswa sudah merefleksikan materi pelajaran. Kelemahan yang terjadi pada siklus I yaitu ada tiga aktivitas negatif dari siswa akan dijadikan bahan pertimbangan dan diperbaiki pada siklus ke II sedangkan keunggulan yang telah dilakukan pada siklus I akan ditingkatkan lagi pada siklus ke II.

Hasil respon siswa, kelemahannya: pembelajaran yang dilakukan guru belum dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa; materi pelajaran menulis slogan/poster yang diberikan guru belum dapat membantu siswa menemukan hal atau konsep baru; selama pembelajaran, siswa belum aktif terlibat mengerjakan tugas; serta siswa belum aktif mengajukan pertanyaan kepada guru selama pembelajaran berlangsung. Keunggulannya: (1) media gambar dan deskripsi gambar yang dipakai guru telah dapat membantu sebagian besar siswa memahami materi pelajaran menulis slogan/poster; (2) metode 'Resik' yang digunakan guru telah dapat membantu memotivasi sebagian besar siswa dalam pembelajaran menulis slogan/poster; (3) sebagian besar siswa merasa tidak kesulitan/lebih mudah menulis slogan/poster dengan menggunakan model 'Resik'; (4) siswa merasa senang dengan menulis slogan/poster dengan menggunakan model 'Resik'. Jadi, kelemahan yang siklus I ada empat respon negatif dari siswa akan dijadikan bahan pertimbangan dan diperbaiki pada siklus ke II sedangkan keunggulan yang telah dilakukan pada siklus I akan ditingkatkan lagi pada siklus ke II. Mencermati hasil siklus I, meskipun terlihat adanya peningkatan dari prasiklus tetapi masih belum maksimal dan belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu diperbaiki pada siklus ke II.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2008 pada jam ke lima, ke enam, dan ke tujuh. Data diambil dari satu kali pertemuan dengan waktu 3 x 40 menit yang diikuti oleh 40 siswa dari jumlah 40 siswa keseluruhan.

Pada tahap perencanaan menganalisis data atau kelemahan yang terdapat pada siklus I sebagai bahan pertimbangan melaksanakan siklus II. Pada siklus II dilakukan pembedaan presentasi kelompok, setiap kelompok menempel hasil pekerjaan kelompoknya di dinding kelas kemudian kelompok lain mendatangi satu kelompok untuk diberi penjelasan tentang hasil pekerjaannya, kegiatan tersebut berlangsung dengan bergantian sehingga semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada anggota kelompok lain atau biasa disebut teknik bursa. Hasil analisis digunakan untuk menyusun: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang langkah-

langkahnya menggunakan strategi pembelajaran model ‘Resik’, (2) menyiapkan alat evaluasi (LKS), (3) menyiapkan lembar penilaian sikap, (4) menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan (5) menyiapkan media pembelajaran.

Kegiatan siklus II bahwa skor siswa menulis slogan dan poster masing-masing sudah *sudah baik* dan meningkat 3% dibandingkan siklus I, menjadi 88% dari siklus I 72%. Siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas berjumlah 36 atau 90% tuntas, nilai di bawah 75 berjumlah 4 atau 10% tidak tuntas. Penilaian keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan, 78% siswa sudah aktif; kesungguhan mengerjakan tugas 86%, kemampuan berpartisipasi mengerjakan tugas kelompok 77 sehingga rata-rata nilai sikap 79. Siswa yang memperoleh nilai 75 atau di atasnya 30 atau 75%, sedangkan nilai di bawah 75 berjumlah 10 atau 25%. Berdasarkan kriteria ketuntasan, siswa yang memperoleh nilai predikat A dan B atau kualifikasi *sangat baik* dan *baik* berjumlah 30 siswa atau 75%, sedangkan tidak tuntas atau berpredikat C, D, dan E atau kualifikasi *cukup*, *kurang*, dan *sangat kurang* berjumlah 10 siswa atau 25% sehingga aspek yang *kurang/tidak baik* pada siklus I tidak dilakukan oleh guru. Aspek-aspek yang kadang-kadang dilakukan oleh guru sebanyak 10 atau 18% kegiatan, yaitu: (1) guru menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, (2) guru memotivasi, mendukung kemandirian siswa, atau memberikan pujian/penghargaan dalam melakukan berbagai kegiatan, (3) guru memberikan aktivitas atau contoh yang mendorong siswa mengintegrasikan kehidupan nyata dengan kemampuan menulis slogan/poster, (4) guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memadukan pemakaian bahasa secara lintas kurikulum dalam proses pembelajaran menulis slogan/poster, (5) guru memberikan umpan balik yang mendorong kemampuan skemata siswa dengan cara menanyakan kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

Aspek yang sering dilakukan oleh guru sebanyak 39 atau 72% kegiatan, yaitu: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru menyampaikan manfaat materi pelajaran, (3) guru menyampaikan materi dengan santai dan penuh keakraban, (4) guru menyampaikan materi dengan media, (5) guru menggunakan berbagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, (6) guru menggunakan waktu seefektif mungkin dalam pembelajaran, (7) guru dapat merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran menulis slogan/poster, (8) guru membina sikap berani mengambil resiko dan semangat untuk memecahkan masalah, (9) guru mengantisipasi sekaligus memahami penafsiran yang dilakukan siswa dengan cara mengklarifikasi materi pelajaran yang kurang dimengerti siswa dalam kegiatan belajar dan pemakaian bahasa siswa, (10) guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam proses menulis slogan/poster, (11) guru menyiapkan komponen pendukung seperti contoh slogan/poster dan instrumen lainnya yang diperlukan, (12) guru menanyakan kepada siswa tentang kesan dan saran mengenai pembelajaran hari ini, (13) guru membantu siswa melakukan refleksi. Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II siswa *kadang-kadang* melakukan 8 atau 26,67%, serta *sering* melakukan 18 atau 60%.

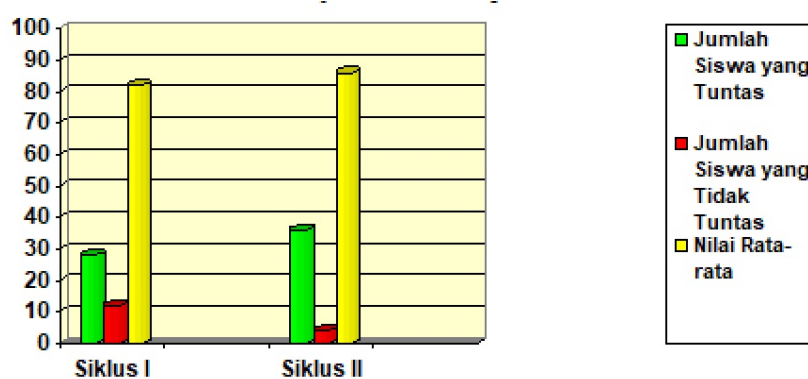
Guru dapat meningkatkan kemampuan, siswa yang merespon *ya* 27 atau 67,5%, *cukup* 5 atau 12,5%, *kurang* 6 atau 15,5%, *tidak* 2 atau 5%. Guru dapat membantumu memahami materi pelajaran, yang merespon *ya* berjumlah 34 atau 85%, *cukup* 4 atau 10%, *kurang* 2 atau 5% *tidak* 0 atau 0%. Guru dapat membantu siswa memotivasi dalam pembelajaran, siswa yang merespon *ya* 26 atau 65%, *cukup* 4 atau 10%, *kurang* 7 atau 17,5%, *tidak* 3 atau 7,5%. Guru dapat membantumu menemukan hal atau konsep

baru, siswa yang merespon ya 26 atau 65%, cukup 4 atau 10%, kurang 8 atau 20%, tidak 2 atau 5%. Aktif mengerjakan tugas, siswa merespon ya 31 atau 77,5%, cukup 4 atau 10%, kurang 4 atau 10%, tidak 3 siswa atau 7,5%. Menggunakan model pembelajaran Resik, siswa merespon ya 1 atau 2,5%, cukup 3 atau 7,5%, kurang 6 siswa atau 15% tidak 30 atau 7,5%. Sering mengajukan pertanyaan yang merespon ya 15 atau 37,5% cukup 11 atau 27,5%, kurang 10 atau 25%, tidak 4 atau 10%. Adapun senang menggunakan model Resik, yang merespon ya 31 atau 77,55%, cukup 7 atau 17,5%, kurang 2 atau 5%, tidak 0 siswa atau 0%

Hasil penilaian belajar siswa, tidak ditemukan kelemahan, keunggulannya: skor siswa sudah baik meningkat 3% dibandingkan siklus I, menyunting slogan/poster juga meningkat 14% dibandingkan siklus I. Siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas berjumlah 36 siswa atau 90%, sedangkan yang memperoleh di bawah 75 berjumlah 4 atau 10%. Kelemahan Begitu juga pada penilai sikap tidak ditemukan kelemahan, keunggulannya: (1) siswa sudah mulai aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, walaupun mereka bertanya dan menjawab setelah disuruh guru; (2) siswa telah bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas; (3) siswa sudah mulai ikut berpartisipasi mengerjakan tugas dalam kelompoknya; (4) nilai rata-rata sikap siswa adalah 79; (5) siswa yang memperoleh nilai 75 atau di atasnya 30 atau 75%; (6) siswa nilai di bawah 75 berjumlah 10 atau 25%; (7) siswa yang telah dinyatakan tuntas atau memperoleh predikat A dan B atau kualifikasi *sangat baik* dan *baik* berjumlah 30 atau 75% dari jumlah: A atau *sangat baik*: 3; B atau *baik*: 27. Siswa tidak tuntas atau predikat C, D, dan E atau kualifikasi *cukup*, *kurang*, dan *sangat kurang* 10 siswa atau 25%.

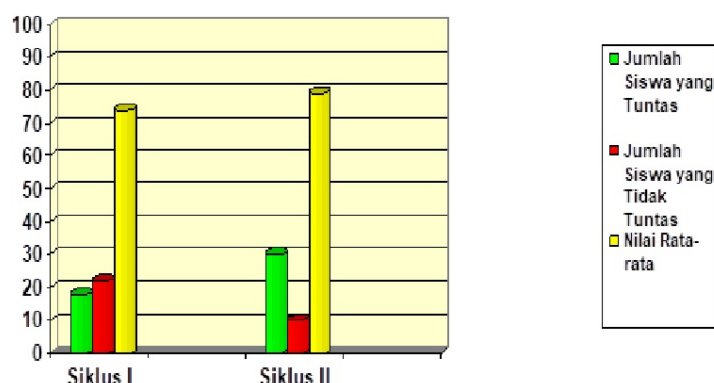
Mengenai hasil belajar, antara siklus I dan II, dapat dikatakan sebagai berikut. Siswa yang tuntas siklus I sebanyak 28 atau 70%, sedangkan siklus II sebanyak 36 atau 90%; siswa yang tidak tuntas siklus I sebanyak 12 atau 30%, sedangkan siklus II 4 atau 10% siswa. Nilai rata-rata siswa siklus I adalah 82, sedangkan siklus II adalah 86.

Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2



Bahwa siswa yang tuntas siklus I sebanyak 18 atau 45%, sedangkan siklus II sebanyak 30 atau 75% siswa. Jumlah siswa yang tidak tuntas siklus I sebanyak 22 atau 55% sedangkan siklus II sebanyak 10 atau 25%. Adapun nilai rata-rata siswa siklus I adalah 74, sedangkan siklus II adalah 79.

Gambar 2. Hasil Penilaian Sikap



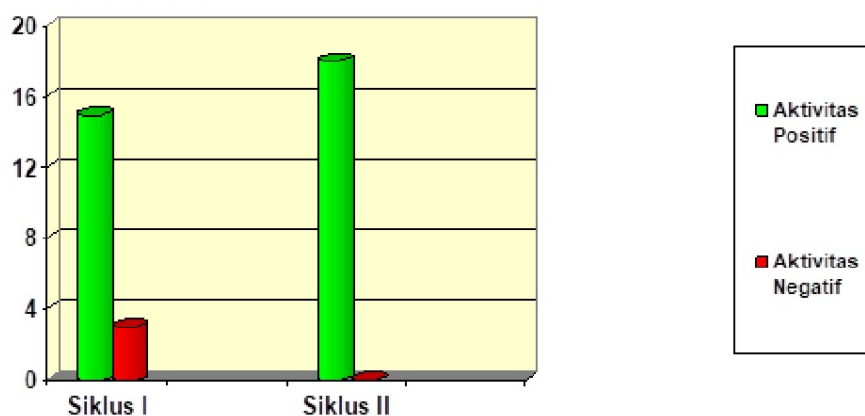
Siswa yang dinyatakan tuntas atau memperoleh predikat A dan B atau *sangat baik* dan *baik* pada siklus I berjumlah 18 atau 45%, sedangkan siklus II berjumlah 30 siswa atau 75%. Siswa yang dinyatakan tidak tuntas atau memperoleh predikat C, D, dan E atau kualifikasi *cukup*, *kurang*, dan *sangat kurang* pada siklus I berjumlah 22 atau 55% sedangkan pada siklus II berjumlah 10 atau 25%.

Tabel 1. Hasil Penilaian Sikap Siswa per Siklus

No.	Rentang Nilai	Predikat	Kualifikasi	Siklus I	Siklus II	Ket.
1	91 - 100	A	Sangat Baik	3	3	Tuntas
2	75 - 90	B	Baik	15	27	Tuntas
3	60 - 74	C	Cukup	17	7	Tidak Tuntas
4	45 - 59	D	Kurang	5	3	Tidak Tuntas
5	0 - 44	E	Sangat Kurang	0	0	Tidak Tuntas

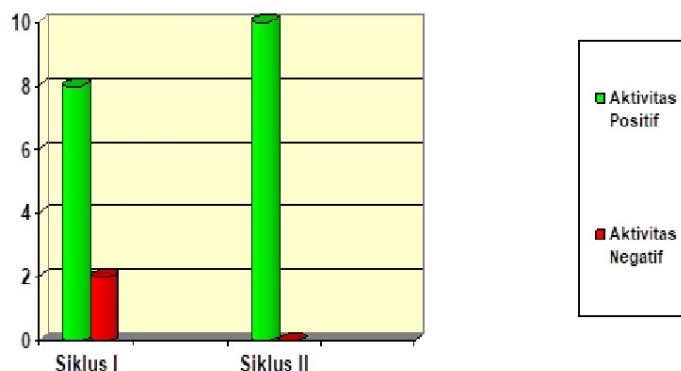
Hasil observasi aktivitas guru tiap siklus dapat dikemukakan pada gambar 3 berikut.

Gambar 3. Aktivitas Guru tiap Siklus



Aktivitas positif yang muncul pada siklus I sebanyak 8 atau 73,4%, sedangkan siklus II sebanyak 10 atau 100%. Adapun aktivitas negatif pada siklus I sebanyak 3 atau 5,56%, sedangkan siklus II sebanyak 10 atau 25%.

Gambar 4. Aktivitas Guru tiap Siklus



Dari kesimpulan setiap siklus, maka bisa dibandingkan hasil respon siswa dari berbagai aspek, yaitu respon positif siklus I sebanyak 4 atau 50%, sedangkan siklus II sebanyak 8 atau 100%. Respon negatif siklus I sebanyak 4 atau 50%, sedangkan siklus II sebanyak 0 atau 0%.

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas siklus I sebanyak 28 atau 70%, sedangkan pada siklus II sebanyak 36 atau 90%. Jumlah siswa yang tidak tuntas siklus I sebanyak 12 atau 30% sedangkan siklus II sebanyak 4 atau 10% siswa. Nilai rata-rata siswa siklus I adalah 82 sedangkan siklus II adalah 86. Jumlah siswa yang tuntas siklus I sebanyak 18 atau 45% sedangkan siklus II sebanyak 30 atau 75%. Jumlah siswa yang tidak tuntas siklus I sebanyak 22 atau 55% sedangkan siklus II sebanyak 10 atau 25%. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 74 sedangkan pada siklus II adalah 79. Siswa yang telah dinyatakan tuntas siklus I berjumlah 18 atau 45% sedangkan siklus II berjumlah 30 siswa atau 75%. Siswa tidak tuntas pada siklus I berjumlah 22 atau 55% sedangkan siklus II berjumlah 10 siswa atau 25%. Pada aktivitas guru, pada siklus I sebanyak 15 atau 94,5%, sedangkan siklus II sebanyak 18 atau 100%. Aktivitas negatif yang muncul siklus I sebanyak 3 atau 5,56%, siklus II sebanyak 10 atau 25% siswa. Aktivitas siswa positif pada siklus I sebanyak 8 atau 73,4%, sedangkan pada siklus II sebanyak 10 atau 100%. Aktivitas negatif yang muncul siklus I sebanyak 3 atau 5,56%, sedangkan siklus II sebanyak 10 atau 25%. Respon positif siswa siklus I sebanyak 4 atau 50%, sedangkan pada siklus II sebanyak 8 atau 100%. Adapun respon negatif siklus I sebanyak 4 atau 50%, sedangkan siklus II sebanyak 0 atau 0%. Mencermati temuan tersebut, guru dapat mengaplikasikan model 'Resik' bermedia 'Gadis' dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah/di kelas, khususnya pembelajaran menulis slogan/poster. Kekurangan dari penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap yang tidak rinci dalam menilai aktivitas siswa sehingga bagi yang ingin menerapkan perlu memperbaiki instrumen penilaian sikap siswa. Adapun sekolah agar memberikan keleluasaan dan mendukung sepenuhnya baik moril ataupun materiil

kepada guru dalam menciptakan/menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Hasanuddin. 2008. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Menulis Laporan Perjalanan dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Prosedi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Mataram*. FKIP Unram, Mataram.. Penelitian Tindakan Kelas Tidak Dipublikasikan
- Ibrahim, M., dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Imam dkk. 2004. *Materi pelatihan terintegrasi kurikulum KBK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Keraf, Gorys. 1986. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sampurno, Adi. 2003: *Menulis: Modul Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Soedjadi, R. 2001. *Pemanfaatan Realitas dan Lingkungan dalam Pembelajaran Matematika*. Makalah, yang disampaikan pada Seminar Nasional RME di UNESA Surabaya, 24 Februari 2001.
- Subana, M dan Sunarti, 1998. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suradi, 2005. *Interaksi Siswa SMP dalam Belajar Matematika Secara Kooperatif. Laporan Penelitian Disertasi*, PPs UNESA Surabaya.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya . Surabaya. SIC
- Tahmir, Suradi. 2008. *Model Pembelajaran Resik sebagai Strategi Mengubah Paradigma Pembelajaran Matematika di SMP yang Teachers Oriented Menjadi Student Oriented*. ([Http://www.diktidepdiknas.co.id](http://www.diktidepdiknas.co.id), diakses 13 Januari 2009)
- Tarigan, Hendri Guntur, 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Wahyu H. 2000. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII/8 SMP Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2008/2009 dengan Menggunakan Media Gambar*. FKIP Unram, Mataram.. Penelitian Tindakan Kelas Tidak Dipublikasikan